



HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI

I Gusti Ayu Agung Indah Trianadewi¹, Suratiah², I Dewa Ayu Ketut Surinati³,
Ni Nyoman Hartati⁴, Nyoman Ribek⁵
^{1,2,3,4,5} Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
Denpasar, Indonesia

e-mail : gungindahh3@gmail.com¹, suratiahpoltekkesdps@gmail.com²,
dwayu_surinati@yahoo.com³, ninyomanhartati@yahoo.com⁴,
nyomanribek0606@gmail.com⁵

Abstrak

Penyebab kematian paling umum di kalangan wanita di seluruh dunia adalah kanker payudara. Kanker payudara merupakan suatu kondisi dimana sel kehilangan kendali dari aktivitas normalnya, sehingga mengakibatkan pertumbuhan yang tidak normal. Salah satu pengobatan kanker payudara adalah dengan kemoterapi. Kemoterapi dapat menyebabkan terjadinya efek samping, sehingga dapat berdampak pada pemenuhan aktivitas sehari-hari yang menyebabkan ketidakmampuan melakukan perawatan diri secara mandiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel di ambil dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 79 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner kepercayaan diri dan kuesioner indeks barthel. Hasil penelitian kepercayaan diri penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi kategori sangat percaya diri 55.7%, kemandirian penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi kategori moderat 45.6%. Hasil uji *spearman rank* dengan nilai $p\text{-value} = 0.000 < \alpha$ (0.05), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Kata Kunci : kepercayaan diri, kemandirian, kanker payudara, kemoterapi

Abstract

The most common cause of death among women worldwide is breast cancer, which is the most commonly diagnosed type of cancer. Breast cancer is a condition where cells lose control of their normal activity, resulting in abnormal growth. One of the treatments for breast cancer is chemotherapy. Chemotherapy can cause side effects, which can have an impact on the fulfillment of daily activities that cause the inability to perform self-care independently. The purpose of this study was to determine the relationship between self-confidence and independence in breast cancer patients undergoing chemotherapy at Bali Mandara Hospital in 2024. The type of research used is correlational with a cross-sectional approach. Sampling

**Penulis
korespondensi:**
Suratiah

Politeknik
Kesehatan
Kemenkes
Denpasar

Email:
suratiahpoltekkes
dps@gmail.com

using purposive sampling technique as many as 79 people. Data collection instruments used a self-confidence questionnaire and a Barthel index questionnaire. The results of the study of self-confidence of breast cancer patients undergoing chemotherapy in the very confident category 55.7%, the independence of breast cancer patients undergoing chemotherapy in the moderate category 45.6%. The hypothesis test used is the spearman rank test with a $p\text{-value} = 0.000 < \alpha (0.05)$, it can be concluded that there is a relationship between self-confidence and independence in breast cancer patients undergoing chemotherapy.

Keywords: *self-confidence, independence, breast cancer*

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan suatu keadaan yang menggambarkan tidak ter kendalinya aktivitas sel secara normal sehingga menjadikan pertumbuhan sel yang abnormal, masif, dan cepat⁽¹⁾. Penyebab kematian paling umum di kalangan wanita di berbagai penjuru dunia adalah kanker payudara, yang termasuk dalam jenis kanker yang paling banyak dijumpai oleh dokter hingga ditetapkan diagnosis nya. Angka kejadian kanker payudara di dunia mengalami peningkatan sebesar 1% dari 2 juta pada tahun 2018 menjadi 2,2 juta kasus pada tahun 2020. Kasus diagnosis kanker payudara dapat dijumpai sebanyak 24% di wilayah Asia-Pasifik (404.000 kasus di level 30 setiap 100.000), dengan total paling banyak kasusnya terjadi di negara China (46%) dan Jepang (14%)⁽²⁾.

Berdasarkan laporan dari *World Health Organization* (WHO), terjadi 396.914 kasus penyakit dengan kanker sebagai kasus yang mayoritas dialami oleh perempuan Indonesia, yakni 65.858 kasus yang setara dengan 16,6% jumlah keseluruhan penyakit kanker di Indonesia⁽³⁾. Provinsi yang mempunyai prevalensi terjadinya kanker payudara paling tinggi di Indonesia yakni Daerah Istimewa Yogyakarta dengan total kasus 41%, kemudian di urutan kedua diduduki oleh provinsi Jawa Tengah dengan total kasus 2,1%, dan posisi ketiga yakni provinsi Bali dengan total kasus 2%⁽²⁾. Di Provinsi Bali sendiri kasus kanker payudara terjadi sangat fluktuatif tiap tahunnya, di mana pada tahun 2018 dijumpai total kasus kanker payudara yakni 1.980 kasus, kemudian menurun pada tahun 2019 menjadi 1.573 kasus, dan meningkat secara signifikan pada tahun 2020 hingga mencapai 4.737 kasus⁽³⁾.

Pengobatan pada kanker payudara antara lain terdiri dari operasi, kemoterapi, radioterapi dan terapi hormon. Kemoterapi diartikan sebagai jenis pengobatan kanker yang memanfaatkan berbagai jenis obat guna menghentikan pertumbuhan dari sel kanker, baik itu yang menghentikan proses produksi sel baru atau hingga mematikan sel secara langsung⁽⁴⁾. Obat-obatan tersebut diberikan secara intravena dalam bentuk cairan melalui infus⁽⁵⁾.

Terkait penggunaan kemoterapi, pasien yang menjalaninya bisa merasakan efek samping dari sisi fisik dan psikologis. Efek fisik lainnya termasuk tekanan di sumsum tulang belakang, diare, mual dan muntah, perubahan sistem saraf, rambut rontok, serta kelelahan, sedangkan efek psikologis bisa menyebabkan berubahnya skala emosional dan mental. Dampak psikologis yang dialami oleh pasien berbeda-beda tergantung pada tingkat keparahan (stadium), jenis pengobatan yang dijalani dan karakteristik masing-masing penderita⁽⁶⁾.

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dapat memperlihatkan adanya stress yang ditunjukkan dengan perasaan sedih, putus asa, pesimis, merasa dirinya gagal, tidak puas dalam hidup, merasa lebih buruk dibandingkan orang lain, penilaian rendah terhadap tubuhnya, dan merasa tidak berdaya⁽⁷⁾. Hal tersebut yang dapat menyebabkan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi menjadi tidak percaya diri dalam menjalani hidupnya. Percaya diri yakni suatu sikap yang bernilai positif dalam diri suatu individu yang menjadikannya mampu untuk melakukan pengembangan pada berbagai nilai positif pada dirinya sendiri, lingkungan di sekitarnya, atau kondisi yang sedang dirasakan⁽⁸⁾.

Status fungsional seseorang dengan kanker payudara juga akan dipengaruhi oleh frekuensi menjalani kemoterapi. Status fungsional yakni suatu komponen dalam evaluasi kemampuan fisik seseorang dalam merawat dirinya sendiri secara mandiri⁽⁹⁾. Kemoterapi bekerja dengan mematikan berbagai sel kanker melalui menghambat pertumbuhan dan pembelahan sel. Berbagai macam sel normal dalam tubuh yang tengah aktif melakukan pembelahan juga akan terdampak dari adanya kemoterapi, hal itulah yang menjadikan munculnya efek samping dari kemoterapi⁽¹⁰⁾.

Efek samping dari pengobatan yang memakai metode kemoterapi yakni dapat

mengakibatkan rambut rontok, kulit berubah menjadi biru atau hitam, kulit kering, mulut dan tenggorokan terasa gatal, sulit menelan, sariawan, mual dan muntah, lelah, lemah, sesak nafas⁽¹¹⁾. Efek samping tersebut dapat berdampak pada pemenuhan aktivitas sehari-hari yang menyebabkan ketidakmampuan melakukan perawatan diri secara mandiri sehingga terjadi rasa bergantung pada individu lain untuk mencukupi perawatan dirinya dalam keseharian⁽¹²⁾. Kegiatan sehari-hari mencakup kemandirian suatu individu dalam menjalankan kegiatan makan, pemakaian toilet, buang air kecil (BAK), buang air besar (BAB), mandi, berdandan, berpakaian, perpindahan pergerakan/mobilitas, dan naik turun tangga⁽¹²⁾.

Sebuah penelitian yang pernah dilakukan pada tahun 2020 menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan perawatan diri pada pasien kanker payudara (p value $0,001 < 0,05$)⁽¹³⁾. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan kemampuan perawatan diri pada pasien kanker payudara. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan positif antara aktivitas hidup sehari-hari dengan kepercayaan diri pasien kanker yang menjalani kemoterapi⁽¹⁴⁾. Secara sederhana, semakin tinggi aktivitas hidup sehari-hari pasien kanker yang menjalani kemoterapi maka semakin tinggi kepercayaan diri yang dimilikinya.

Mengacu pada studi awal yang peneliti lakukan di RSUD Bali Mandara yang menjadi satu dari sekian rumah sakit kanker di Provinsi Bali didapatkan jumlah data kasus kanker payudara yang menjalani pelayanan rawat jalan tahun 2021 sebanyak 50 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 95 kasus, dan mengalami peningkatan pada pertengahan tahun 2023 sebanyak 99 kasus kanker payudara.

Berdasarkan penjabaran latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan kajian tentang “ Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Bali Mandara Tahun 2024”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 99

responden dengan jumlah sampel 79 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data bivariat menggunakan uji *rank spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
17-25	1	1%
26-35	6	8%
36-45	13	16%
46-55	33	42%
56-65	25	32%
>65	1	1%
Total	79	100%
Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	20	25%
SMP	7	9%
SMA	25	32%
Perguruan Tinggi	25	32%
Tidak Sekolah	2	2%
Total	79	100%
Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	52	66%
Pegawai Swasta	7	9%
Wiraswasta	7	9%
Petani	1	1%
Pedagog	8	10%
PNS	4	5%
Total	79	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 79 responden kanker payudara yang menjalani kemoterapi, didapatkan frekuensi usia tertinggi adalah pada kelompok usia 46-55 tahun sebanyak 33 orang (42%). Kanker payudara yang menjalani kemoterapi, didapatkan frekuensi pendidikan tertinggi adalah SMA dan perguruan tinggi dimana masing-masing berjumlah 25 orang (32%). Frekuensi pekerjaan tertinggi adalah IRT sebanyak 52 orang (66%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Percaya Diri	44	56%
Percaya Diri	22	28%
Cukup Percaya Diri	10	13%
Tidak Percaya Diri	3	4%
Total	79	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 79 responden kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebagian besar mengalami kepercayaan diri yang sangat percaya diri, yaitu sebanyak 44 orang (56%).

Seseorang yang mengidap kanker payudara dan tengah menjalani kemoterapi biasanya akan merasakan perubahan pada penampilan fisik, perubahan psikologis, keterbatasan fungsi fisik dan berbagai kegiatan keseharian, keterbatasan fungsi peran yang dimiliki sebelumnya dan pandangan akan penyakit yang dideritanya, serta ketidakberhasilan dalam penerimaan kondisi yang bisa mengubah rasa percaya diri penderita⁽¹⁵⁾. Mekanisme koping merupakan suatu metode yang bisa dipakai oleh penderita dalam upaya melakukan penyesuaian atau adaptasi pada rasa stres, penyelesaian masalah, dan adaptasi diri pada suatu perubahan, baik perubahan fisik maupun sosial⁽¹⁶⁾.

Meningkatkan mekanisme koping dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang positif dan dukungan emosional oleh keluarga. Mekanisme koping yang paling umum digunakan, seperti berdoa dan berharap, mengatasi pernyataan diri, meningkatkan aktivitas perilaku, dan mengabaikan sensasi. Selain itu, dukungan dari anggota keluarga maupun orang-orang terdekat yang didapat sangat membantu kondisi psikologis penderita untuk tetap percaya diri, kuat, dan tetap semangat dalam menghadapi penyakitnya dan menjalani pengobatan kemoterapi⁽¹⁷⁾. Setiap penderita memiliki metode koping yang tidak sama satu dengan yang lainnya dalam menghadapi permasalahan yang menciptakan perubahan pada hidupnya, koping yang efektif akan membantu penderita dalam meningkatkan kepercayaan pada dirinya dan kualitas hidupnya⁽¹⁸⁾.

Hasil penelitian ini terdapat perbedaan dengan hasil penelitian lain yang mana

perbedaannya adalah sebagian besar mengalami kepercayaan diri sedang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil sebagian besar mengalami kepercayaan diri yang tinggi⁽¹³⁾. Perbedaan tersebut bisa disebabkan karena pemakaian jenis alat ukur kuesioner yang berbeda.

Pendapat peneliti mengenai tingginya kepercayaan diri yang dimiliki oleh mayoritas pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara disebabkan karena pasien mampu untuk manajemen penyakitnya dengan mekanisme coping, berhasilnya dukungan dari keluarga atau orang-orang disekitarnya dalam membantu proses pengobatan, serta berhasilnya intervensi perawat dalam mengefektifkan mekanisme coping pada pasien. Pendapat tersebut didukung oleh data yang berhasil dihimpun ketika pengisian kuesioner dan dari wawancara yang peneliti lakukan, yaitu sebagian besar penderita selalu berusaha berfikir positif untuk memacu semangatnya dalam melakukan pengobatan, penderita selalu berserah diri dan berdoa untuk membantu dalam proses pengobatannya dan menenangkan dirinya, serta penderita selalu berusaha untuk memotivasi dirinya supaya bisa mengusahakan hal yang paling baik selama kemoterapi berjalan.

Hal tersebut juga dapat didukung dengan lamanya penderita didiagnosa kanker payudara dan lamanya proses pengobatan kemoterapi, sehingga cara berfikir penderita dalam menyikapi penyakitnya sangat baik. Pada responden yang tidak memiliki rasa percaya diri disebabkan karena kurangnya dukungan dari anggota keluarga, rasa rendah diri yang dimiliki, serta belum bisa menerima akan penyakitnya.

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Kemandirian Perawatan Diri

Kemandirian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mandiri	13	16%
Ketergantungan Ringan	23	29%
Ketergantungan Moderat	36	46%
Ketergantungan Berat	7	9%
Total	0	0%
	79	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 79 responden kanker payudara yang

menjalani kemoterapi didapatkan bahwa sebanyak 36 orang (46%) mengalami ketergantungan moderat. Kemandirian didefinisikan sebagai suatu perilaku berbagai kegiatan dalam hidupnya difokuskan pada diri pribadi, tidak memiliki ekspektasi yang tinggi untuk menerima pertolongan dari individu lain, dan berusaha untuk menyelesaikan sendiri berbagai permasalahan dalam hidup⁽¹⁹⁾.

Kemandirian dalam menjalankan berbagai kegiatan sehari-hari pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dinilai sangat krusial sebab saat pasien bisa melaksanakan semuanya dengan mandiri dan tidak bergantung pada individu lain, maka pasien akan merasa dirinya lebih bermanfaat. Berkebalikan dengan hal itu, jika penderita tidak mampu dalam melaksanakan semuanya dengan mandiri atau membutuhkan pertolongan dari individu lain, maka pasien akan merasa jika dirinya tidak bermanfaat dan menjadi memiliki rasa tidak percaya diri dalam menjalani hidupnya⁽²⁰⁾.

Penderita kanker payudara yang tengah menjalani kemoterapi wajib menjalankan berbagai latihan gerakan tubuh secara aktif supaya bisa menjaga dan melaksanakan berbagai kemampuan dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari sesuai dengan kemampuan tubuh pada aktivitas fisik terkait. Latihan gerak tubuh wajib dijalankan sesuai dengan instruksi dari tenaga kesehatan dan terencana selama periode perawatan atau pengobatan berlangsung⁽¹²⁾.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Activity Daily Living Training* terhadap Tingkat Kemandirian Pasien Kanker Payudara di Murni Teguh Memorial Hospital” dengan menggunakan studi kuantitatif berjenis quasi-eksperimental⁽¹²⁾. Total anggota sampel dalam riset tersebut yakni 35 responden, di mana hasil yang didapatkan yakni sebagian besar responden memerlukan media bantu dan pertolongan dari individu lain untuk mencukupi berbagai kebutuhan sehari-hari, sekitar 20 responden (57,10%) memerlukan peran individu lain untuk menjadi pengawas dalam mencukupi keperluan mobilisasi/pergerakan, dan 15 responden (42,90%) memerlukan media bantu dari individu lain untuk mencukupi keperluan cairan dan nutrisi harian⁽¹²⁾.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya terjadi perbedaan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yang mendapatkan

hasil sebagian besar responden membutuhkan peralatan atau alat bantu dan pertolongan orang lain dalam melakukan pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Ini dapat dilihat dari jenis penelitian yang digunakan dan banyaknya responden. Jenis penelitian dan jumlah responden tentu akan mempengaruhi hasil yang akan didapatkan.

Tabel 4. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Bali Mandara Tahun 2024

Kepercayaan Diri	Tingkat Kemandirian										Total	P	
	Mandiri		Ringan		Moderat		Berat		Penuh				
	F	%	F	%	F	%	F	%	f	%			
Sangat percaya	13	16,5	22	27,8	9	11,4	0	0	0	0	44	55,7	0.000
Percaya	0	0	0	0	20	25,3	2	2,5	0	0	22	27,8	
Cukup percaya	0	0	1	1,3	6	7,6	3	3,8	0	0	10	12,7	
Tidak percaya	0	0	0	0	1	1,3	2	2,5	0	0	3	3,8	
Jumlah	13	16,5	23	29,1	36	45,6	7	8,9	0	0	79	100	

Berdasarkan pada tabel 4 didapatkan hasil pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan kategori sangat percaya diri sebagian besar memiliki ketergantungan ringan dengan persentase 27,8%, untuk pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan kategori percaya diri sebagian besar memiliki ketergantungan moderat dengan persentase 25,3%, untuk pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan kategori cukup percaya diri juga memiliki ketergantungan yang moderat dengan persentase 7,6%, sedangkan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan kategori tidak percaya diri sebagian besar memiliki ketergantungan berat dengan persentase 2,5%.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *spearman rank* dan diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa ada hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Bali Mandara tahun 2024.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dimana menjelaskan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan dan perawatan diri pada pasien kanker payudara dengan nilai $p \text{ value} = 0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan

diri⁽¹³⁾.

Seseorang yang mengidap kanker payudara dan tengah menjalani kemoterapi tidak akan mampu lepas dari efek samping yang terjadi setelah pengobatan. Efek samping yang terjadi akan menyebabkan kelelahan, diare, mual muntah, rambut rontok, serta dapat menyebabkan keterbatasan fungsi fisik dan aktivitas sehari-hari, dan juga menyebabkan perubahan pada kepercayaan diri pasien. Efek samping yang terjadi pada pengobatan kemoterapi tidak akan bisa dihindari begitu saja, untuk meminimalisir atau mengelola efek samping dari kemoterapi dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan suportif kepada penderita dan tenaga kesehatan untuk membantu meningkatkan perilaku perawatan diri pasien guna mengelola efek samping dari pemberian kemoterapi, selain itu dengan adanya penyediaan layanan kesehatan klinis dapat membantu dalam pengendalian dan pengobatan penyakit sehingga bisa menaikkan taraf hidup penderita dan dapat mempertahankan kepercayaan diri penderita dengan menjalani hubungan yang positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Responden, RSUD Bali Mandara, dan seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

ETHICAL CLEARENCE

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik (*ethical approval*) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan *Health Research Ethics Committee* RSUD Bali Mandara Provinsi Bali dengan nomor: 015/EA/KEPK.RSBM.DISKES/2024

DAFTAR PUSTAKA

1. Puspita RT, Huda N, Safri. Hubungan Dukungan Sosial dengan Citra Tubuh Pasien Kanker Payudara Post Op Mastektomi. *J Ners Indones*. 2017;8(1):56–68.
2. Kemenkes. Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia. 2020.
3. Dinkes B. Data Jumlah Pasien Kanker Payudara Di Provinsi Bali. Vol. 1. Denpasar: Dinkes Bali; 2021. p. 19621231.
4. Yanti E, Harmawati H, Irman V, Sari Dewi RI. Peningkatan Kesiapan Pasien

- Kanker Menjalani Kemoterapi. *J Abdimas Saintika*. 2021;3(1):85.
5. Yudissanta A, Ratna M. Analisis pemakaian kemoterapi pada kasus kanker payudara dengan menggunakan metode regresi logistik multinomial (studi kasus pasien di Rumah Sakit "X" Surabaya). *J Sains dan Seni ITS*. 2020;1(1):112-7.
 6. Jannah M, Kamal A, Amalia R. Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Banda Aceh. *J Ilm Mhs Fak Keperawatan*. 2022;6(2):91-8.
 7. Carpenner and Brockopp. Self-Confidence of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy. *Asian Pacific J Cancer Prev*. 2022;19(3):733-40.
 8. Adi AS, Margaretha M, Hastuti S, Studi P, Konseling B, Dharma US. Kepercayaan Diri Penderita Kanker Payudara Dalam Menjalani Proses Pengobatan. 2022;4(2):42-5.
 9. Hartanti RD, Wijastuti U. Studi Deskripsi Status. 2018;61-5.
 10. Setiawan SD. The Effect of Chemotherapy in Cancer Patient to Anxiety. *J Major*. 2015;4(4):94-9.
 11. Sari SJ, Ladesvita F, Kesehatan FI, Pembangunan U, Veteran N. Activity Daily Living Dan Quality of Life Pasien Kanker Yang. 2023;5(1):30-8.
 12. Hasibuan OB. Pengaruh activity daily living training terhadap kemandirian pasien kanker payudara di murni teguh memorial hospital. *J Ilm Keperawatan IMELDA*. 2018;4(2):487-94.
 13. Mahmud B. Improving Self-Care Management in Patients with Breast Cancer. *Ethiop J Heal Sci*. 2020;31(1):85-90.
 14. Juwita, S and Ladesvita F. Activity Daily Living dan Self Efficacy Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Indones J Heal Dev*. 2021;5(1).
 15. Lusiana E, Malik MZ, Suriyani S. Efektifitas Kegiatan Empowerment Education Dalam Meningkatkan Self Efficacy Pasien Kanker Payudara Di Rs.Umum Kota Makassar. *J Islam Nurs*. 2020;5(2):136.
 16. Nurhikmah W, Wakhid A, Rosalina R. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara. *J Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2018;1(1):38.
 17. Astuti NM, Sustrami D, Hastuti P, Nurlela L, Herningtiyas A.N F. Karakteristik Mekanisme Koping Pasien Kanker Payudara di Poli Bedah Onkologi Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *J Ilm Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*. 2019;13(1):1276-82.
 18. Sitio R. Pengalaman Psikososial Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Terapi Kemoterapi di BLUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *J Keperawatan Prior*. 2019;2(1):17-32.
 19. Utami SS, Mustikasari M. Aspek Psikososial Pada Penderita Kanker Payudara: Studi Pendahuluan. *J Keperawatan Indones*. 2017;20(2):65-74.
 20. Sriadi, Sukarni, Ligita T. Kemandirian Aktivitas Hidup Sehari-Hari Bagi Pasien Pasca Stroke : Studi Literatur (Independence of Daily Living Activities for Post-Stroke Patients : a Literature Review). *J Proners*. 2020;12(4):1-13.